PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 BULUKUMBA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Adifa Fathanah Naim
NIM: 105191112021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2025 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية
Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: https://fai.unismuh.ac.id Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Adifa Fathanah Naim**, NIM. 105191112021 yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Mtsn 3 Bulukumba."** telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Rajab 1446 H. / 30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

Sitti Satriani, IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Pembimbing II: Drs. Abd. Gani, M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Adifa Fathanah Naim**
NIM : 105191112021
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Mtsn 3 Bulukumba.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....)
2. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)
4. Sitti Satriani, IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba

Nama : Adifa Fathanah Naim

NIM : 105191112021

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Rajab 1446 H
20 Januari 2025 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Sumiati, S.Ag.,MA	**Drs. Abd. Gani, M. Pd. I.**
NIDN. 2112087201	**NIDN. 0925066501**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya:

Nama : Adifa Fathanah Naim

Nim : 105191112021

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip *footnote* dan daftar pustaka dalam isi skripsi ini.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Januari 2025
Saya yang menyatakan,

Adifa Fathanah Naim
NIM. 105191102621

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Mtsn 3 Bulukumba."*

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ayahanda Abu Naim,S.Pd dan Ibunda Dra. Sardiana yang tiada hentinya memberikan dukungan doa dan dukungan moril serta materil kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir, serta saudari Andina Ainayah Naim,S.Pd.,M.Pd.,Gr., dan Aditha Fathanah Naim. Tak luput penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakulats Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Dr. Hj. Sumiati. S.Ag.,MA , Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.
6. Drs.Abd. Gani, M.Pd.I Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sejak awal penyususnan proposal hingga selesainya skripsi.
7. Dosen dan staf Tata Usahan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sudarmin,S.Ag.,M.Pd., Selaku Kepala Sekolah, guru PAI kelas VIII, dan seluruh guru dan staf serta siswa MTSN 3 Bulukumba, yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan informasi.
9. Keluarga besar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, khususnya PAI D yang sampai saat ini masih saling merangkul untuk Bersama sama menyelesaikan Studi dengan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Makassar, 20 Rajab 1446 H
20 Januari 2025 M

Penulis

ABSTRAK

Adifa Fathanah Naim, 2025. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba.* Dibimbing oleh Sumiati dan Abd.Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba, mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan Agama Islam, dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di MTSN 3 Bulukumba dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Validasi data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi Al-Qur'an siswa masih berada pada tahap dasar, dengan sebagian besar siswa mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an namun kesulitan dalam kelancaran membaca dan penerapan tajwid yang tepat, (2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Sebagai pengajar, guru mengajarkan dasar-dasar tajwid dan makhraj huruf meskipun terbatas oleh waktu. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan kegiatan tadarus, ekstrakurikuler, dan diskusi tafsir. Sebagai motivator, guru memberikan cerita inspiratif dan penghargaan untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dengan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (3) Peningkatan literasi Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik penghambat seperti keterbatasan waktu dan dukungan dari orang tua, maupun faktor pendukung seperti komitmen guru, program sekolah, fasilitas, antusiasme siswa, dan peran orang tua. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di MTsN 3 Bulukumba.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an, Guru Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……...i
PENGESAHAN SKRIPSI ……...….ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH ……...……iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ……v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK.....viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian..... 8
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 9
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....11
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 11
B. Pengertian Literasi Al-Qur'an 15
C. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an..... 18
D. Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an..... 21
BAB III METODE PENELITIAN.....23
A. Desain Penelitian..... 23
1. Jenis Penelitian 23
2. Pendekatan Penelitian..... 23
B. Lokasi Objek dan Waktu Penelitian 24
1. Lokasi Penelitian 24
2. Objek Penelitian 24

3. Waktu Penelitian 24
C. Fokus Penelitian 24
D. Jenis dan Sumber Data 25
1. Jenis Data 25
2. Sumber Data 26
E. Teknik Penggumpulan Data 26
F. Instrumen Penelitian 28
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 29
H. Pengujian Keabsahan Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN 32
A. Hasil Penelitian 32
1. Deskripsi Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba .. 32
2. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba 34
3. Deskripsi Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba 45
B. Pembahasan 57
1. Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba 57
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba 61
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba 67
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 77
RIWAYAT HIDUP 81
LAMPIRAN 80
MOTTO 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi Al-Qur'an merupakan keterampilan yang sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh aspek kehidupan. Dalam pendidikan, literasi Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya membaca dan memahami isinya sebagaimana tercantum dalam surah Al-'Alaq (96) : 1 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١

Terjemahannya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"[1].

[1] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:PT.Intermasa,2014),h

Ayat ini menekankan pentingnya aktivitas membaca sebagai pintu gerbang pengetahuan yang harus dimulai dengan kesadaran akan Tuhan[2]. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama pada tahun 2023, indeks literasi Al-Qur'an di Indonesia mencapai angka 66,038, yang masuk dalam kategori tinggi. Survei ini melibatkan lebih dari 10.000 responden dan menunjukkan bahwa 61,51% responden mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an. Selain itu, 59,92% responden sudah bisa membaca susunan huruf menjadi kata. Namun, hanya 48,96% yang dapat membaca ayat dengan lancar, dan 44,57% yang membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Meskipun demikian, masih terdapat 38,49% responden yang belum memiliki kemampuan literasi baca Al-Qur'an yang memadai[3].

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, tantangan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an semakin kompleks. Anak-anak dan remaja dihadapkan pada arus informasi yang begitu deras dari berbagai sumber, baik yang positif maupun negatif. Media sosial, televisi, dan internet menyediakan berbagai macam konten yang bisa mempengaruhi cara berpikir dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, literasi Al-Qur'an berperan sebagai benteng untuk menjaga identitas dan nilai-nilai keagamaan siswa[4]. Dengan memiliki literasi Al-Qur'an yang baik, siswa diharapkan mampu menanggapi berbagai tantangan zaman dengan bijak, serta mampu memilah informasi yang sesuai dengan ajaran agama.

---

[2] Chandra.R. (2021). Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga.

[3] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10(1)*, 766-778.

[4] Fikri, M.A. (2024) Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi, 3.1.

Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا

Terjemahannya:

> *"*Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik"[5]

Ayat ini menekankan pentingnya memiliki sikap dan karakter yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Pendidikan yang berbasis literasi Al-Qur'an berfungsi untuk membentuk karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga dapat menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari[6]. Hal ini penting untuk mencegah mereka dari pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan akhlak. Melalui literasi Al-Qur'an, siswa dapat belajar untuk menghargai nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab terhadap sesama, yang merupakan inti dari ajaran Islam.

MTsN 3 Bulukumba adalah salah satu sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswanya. Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru, kondisi literasi Al-Qur'an siswa di sekolah ini menunjukkan adanya beberapa tantangan[7]. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa kelas VIII yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, pemahaman mereka terhadap

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:PT.Intermasa,2014),h

[6] Nantara.D. (2022).Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru.

[7] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Literasiologi, 10(1).*

tafsir dan konteks ajaran Al-Qur'an juga masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi Al-Qur'an perlu lebih ditingkatkan, baik dari segi metode pengajaran, motivasi, maupun dukungan lingkungan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Doriza dkk, yang mengungkapkan bahwa peningkatan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diterapkan dengan metode pengajaran yang tepat itu menunjukkan hasil yang positif yaitu membangkitkan antusiasme siswa untuk membaca Al-Qur'an, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, serta membentuk kebiasaan membaca yang rutin[8].

Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya diskusi yang mendalam mengenai isi Al-Qur'an di dalam kelas, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mendalami literasi Al-Qur'an juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ini. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi yang kurang diarahkan pada nilai-nilai keagamaan turut berkontribusi terhadap rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

Dalam konteks pendidikan agama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator

[8] Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi program kokurikuler tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi, 10(1). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566*

dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga berperan dalam merancang strategi pengajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dengan baik.

Berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an antara lain adalah pendekatan kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap mata pelajaran. Dengan pendekatan yang bervariasi, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mendalami literasi Al-Qur'an. Selain itu, guru PAI juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga literasi Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Guru PAI juga harus mampu menjadi teladan dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan minat mereka terhadap literasi Al-Qur'an. Selain itu, guru juga perlu menyediakan sumber belajar yang memadai dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti pengajian, lomba membaca Al-Qur'an, dan diskusi tentang tafsir Al-Qur'an.

Meskipun telah terdapat upaya yang dilakukan oleh guru PAI, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam literasi Al-Qur'an siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, memahami isi dan konteks ajaran, serta mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Kesenjangan ini mencerminkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi Al-Qur'an di MTsN 3 Bulukumba serta untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa.

Pentingnya meningkatkan literasi Al-Qur'an di MTsN 3 Bulukumba tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan meningkatnya literasi Al-Qur'an, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini juga sejalan dengan visi pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan observasi awal, beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi Al-Qur'an siswa di MTsN 3 Bulukumba antara lain adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum, metode pengajaran yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Selain itu, adanya persepsi bahwa pembelajaran Al-Qur'an hanya merupakan kewajiban tanpa adanya pemahaman mendalam tentang manfaat dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kendala.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di MTsN 3 Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut. Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba."*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba?
3. Faktor apa yang menghambat dan mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di MTSN 3 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan Agama Islam, dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai peran guru dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks literasi Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang relefan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Lubis dalam penelitiannya meneliti berbagai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di tingkat SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tajwid dan talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait bacaan Al-Qur'an. Pendekatan ini relevan dengan penelitian mengenai peran guru dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah, karena menyoroti strategi pengajaran yang terbukti membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an[9].
2. Sinaga dan Setiawan dalam penelitiannya mengeksplorasi dampak positif peran guru terhadap literasi Al-Qur'an siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar membaca dan memahami Al-Qur'an[10]. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

---

[9] Lubis, E. (2021). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baek TA 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

[10] Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *10*(1), 27-38.

3. Nurhidin dalam penelitiannya mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an. Beberapa hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kurangnya dukungan fasilitas yang memadai, serta motivasi siswa yang rendah dalam belajar Al-Qur'an[11]. Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.
4. Surawan dan Fatimah dalam penelitiannya menyoroti peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk literasi Al-Qur'an di kalangan remaja. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan yang menggabungkan aspek emosional dan spiritual oleh guru PAI sangat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an[12]. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter religius siswa, yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[11] Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, *6*(1), 1-11.

[12] Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 15-28.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Suhardono, peran adalah fungsi yang diemban seseorang berdasarkan posisinya dalam masyarakat. Setiap posisi membawa tanggung jawab tertentu yang harus dipenuhi. Misalnya, guru memiliki peran mendidik, yang berarti ia harus melaksanakan tugas-tugas pengajaran.[13]

Peran guru dalam proses pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara tegas menempatkan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru bahkan lebih kompleks. Selain membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum, guru juga memiliki tanggung jawab mulia, yakni membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk moral dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, teladan, dan motivator yang membantu siswa memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran ayat 104:

[13] Saronto, W. (2022). *Pembangunan Jaringan*. Penerbit Andi.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

> "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung"[14].

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat.. Dalam konteks ini, guru PAI yang berfungsi sebagai pembimbing moral dan karakter memegang peranan penting dalam membina siswa agar memahami dan menerapkan ajaran agama yang baik. Peran guru PAI mencakup aspek-aspek mendasar berikut:

1. Sebagai Pendidik Ilmu Agama

Guru PAI memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan ilmu agama, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akhlak[15]. Guru PAI harus memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan agama yang cukup sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran

[14] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:PT.Intermasa,2014),h
[15] Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama.

Islam. Pembelajaran ini juga mencakup keterampilan teknis dalam membaca dan memahami Al-Qur’an.

2. Sebagai Pengajar

Guru memiliki tugas utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, guru berperan mengajarkan dasar-dasar seperti tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, tadarus bersama, dan bimbingan individu. Sebagai pengajar, guru juga bertugas memastikan bahwa siswa memahami materi secara bertahap sesuai kemampuan mereka.

3. Sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru menyediakan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler (tadarus harian, tahfiz, pengajian, dan lomba membaca Al-Qur’an) untuk mendorong siswa mendalami Al-Qur'an secara lebih intensif. Guru juga memastikan siswa mendapatkan akses terhadap sumber belajar, memberikan arahan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

4. Sebagai Motivator

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan cerita inspiratif tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa yang merasa kurang percaya diri. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan keinginan untuk terus belajar dan memahami maknanya.

5. Sebagai Teladan

Guru merupakan panutan bagi siswa. Sebagai teladan, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan menjalankan nilai-nilai moral serta etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan menjadi contoh nyata, guru memberikan pengaruh positif kepada siswa untuk mengikuti perilaku yang baik.

B. Pengertian Literasi Al-Qur’an

1. Definisi Literasi Al-Qur’an

Definisi Literasi Al-Qur'an mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca huruf-huruf Arab dalam mushaf Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an meliputi kemampuan memahami tajwid, membaca dengan benar dan lancar, serta memaknai kandungan ayat-ayatnya secara mendalam. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman literal, tetapi juga menyentuh pemahaman kontekstual yang lebih luas, seperti tafsir dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa literasi Al-Qur'an melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membaca dan mengaplikasikan pesan-pesan ilahi .

Selain itu, literasi Al-Qur'an juga mencakup kemampuan menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an, baik dari segi akhlak, sosial, maupun spiritual. Menurut Abdullah, literasi Al-Qur'an yang ideal tidak hanya menuntut kemampuan seseorang dalam membaca, tetapi juga kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan, kasih sayang, dan kejujuran[16]. Oleh karena itu, literasi Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk pribadi muslim yang utuh, yang mampu menjalankan ajaran agama dengan pemahaman yang benar dan praktik yang konsisten.

[16] Suflawiyah, S. (2021). *Literasi Membaca Perspektif Al-Qur’an Dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

2. Pentingnya Literasi Al-Qur’an dalam Pendidikan Islam

Pentingnya Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam sangatlah krusial karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap Muslim. Literasi Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks Al-Qur'an secara tajwid, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayatnya dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 121,:

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١٢١﴾

Terjemahannya:

> ”Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi”[17].

Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami isi serta maknanya. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an menjadi alat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip agama yang fundamental, seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan syariat[18].

Literasi Al-Qur'an memperkuat spiritualitas siswa serta membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Hidayatullah, pendidikan yang berbasis literasi Al-Qur'an juga mampu membentuk insan yang

---

[17] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta:PT.Intermasa,2014),h

[18] Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur’an. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2),* 15-28.

berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi di tengah perkembangan global[19]. Selain itu, literasi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam juga penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa.

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif membutuhkan kemampuan menganalisis konteks sejarah, sosial, dan teologis dari setiap ayat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan modern. Hal ini membantu siswa menjadi lebih reflektif dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Sebagaimana, pendidikan yang berbasis literasi Al-Qur'an membantu siswa mengembangkan tanggung jawab sosial dan kesadaran spiritual yang kuat, yang sangat diperlukan dalam m embangun masyarakat yang harmonis dan beradab[20].

Dalam sebuah hadits, yang riwayatkan oleh Aisyah ra bahwa, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالتْ : قال رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ: الَّذِي يَقرَأُ القُرْآنَ وَهُو ماهِرٌ بِهِ معَ السَّفَرةِ الكرَامِ البرَرَةِ متفقٌ عليه .

Artinya:

> Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah." (HR. Bukhari Muslim)

---

[19] Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2).*

[20] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1),* 766-778.

Selain itu, dalam hadits lain Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عن أَبي أُمامَةَ رضي الله عنهُ قال : سمِعتُرسولَ اللهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم يقولُ : اقْرؤُا القُرْآنَ فإنَّهُ يَأْتي يَوْم القيامةِ شَفِيعاً لأصْحابِهِ .رواه مسلم

Artinya:

> Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim)

Hadits-hadits ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an bukan hanya tentang membaca, tetapi juga mencerminkan hubungan seseorang dengan kitab suci sebagai pedoman hidup yang memberi manfaat di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penguatan literasi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam sangatlah penting untuk me mbentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an

1. Tantangan Internal

Beberapa tantangan internal yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an antara lain adalah hambatan yang muncul dari dalam sekolah atau diri guru sendiri, yang mencakup aspek-aspek seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Berikut rinciannya:

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Jam pelajaran yang terbatas untuk Pendidikan Agama Islam membuat literasi Al-Qur'an sulit disampaikan secara mendalam dan optimal. Guru harus menyeimbangkan berbagai aspek ajaran agama, sehingga waktu untuk fokus pada literasi Al-Qur'an menjadi kurang.

b. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Tidak semua guru PAI memiliki akses ke pelatihan khusus yang memperbarui keterampilan dalam mengajar literasi Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam penerapan metode yang efektif dan menarik dalam pengajaran.

c. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya di Sekolah

Di beberapa sekolah, khususnya di daerah terpencil atau yang memiliki dana terbatas, fasilitas seperti mushaf, media pembelajaran interaktif, dan bahan ajar khusus literasi Al-Qur'an sering kali tidak mencukupi.

d. Kurangnya Penguasaan Teknologi oleh Guru

Keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengajaran Al-Qur'an, seperti menggunakan aplikasi digital atau platform daring, menjadi hambatan tersendiri. Padahal, teknologi bisa membantu membuat pembelajaran lebih menarik.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar sekolah atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi dan minat siswa terhadap literasi Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa tantangan eksternal utama:

a. Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa

Siswa di era digital cenderung lebih tertarik pada konten populer di media sosial atau permainan daring, sehingga literasi Al-Qur'an sering kali tidak diminati. Ini menjadi tantangan eksternal bagi guru untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an relevan dan menarik bagi siswa.

b. Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Dukungan dari keluarga sangat penting dalam memperkuat literasi Al-Qur'an di luar sekolah, namun tidak semua keluarga berperan aktif dalam mendorong anak untuk belajar dan mendalami Al-Qur'an. Ketidakterlibatan keluarga ini menghambat kemajuan literasi Al-Qur'an siswa.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya Populer

Lingkungan sosial yang kurang mendukung kegiatan religius atau literasi Al-Qur'an dapat memengaruhi minat siswa. Selain itu, budaya populer yang cenderung tidak mendukung kegiatan keagamaan dapat menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

d. Keterbatasan Akses Teknologi di Rumah atau Lingkungan Siswa

Meskipun teknologi menjadi peluang besar dalam mendukung literasi Al-Qur’an, keterbatasan akses teknologi di rumah atau di lingkungan siswa menjadi hambatan. Tidak semua siswa memiliki akses perangkat atau internet untuk menggunakan aplikasi dan media pembelajaran Al-Qur’an digital.

D. Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur’an

1. Optimalisasi Peran Guru

Guru PAI harus terus mengembangkan diri dan memperkaya metode pengajaran agar lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an.

2. Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Meningkatkan literasi Al-Qur’an siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam memotivasi siswa untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sangat diperlukan[21]. Misalnya, kegiatan-kegiatan keagamaan di luar sekolah yang melibatkan siswa dapat memperkuat kebiasaan literasi Al-Qur’an di rumah dan lingkungan.

[21] Kholifah, S. N. Peran Penting Guru Dalam Optimalisasi Literasi Al-Qur’an Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur’an

Penggunaan teknologi modern seperti aplikasi Al-Qur'an, platform e-learning, serta media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Teknologi ini bisa membantu siswa untuk belajar secara mandiri, di luar jam pelajaran di sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi terkait strategi pengajaran, pengaruh peran guru terhadap pemahaman siswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti[22]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi literasi Al-Qur'an siswa, peran guru PAI dalam meningkatkan literasi tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan literasi Al-Qur'an.

[22] Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

B. Lokasi Objek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah MTsN 3 Bulukumba yang terletak di Jl. Pendidikan No. 20, Bulukumba, Sulawesi Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII, seluruh siswa kelas VIII siswa yang terlibat dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an, dan kepala sekolah yang memiliki wawasan tentang kebijakan dan program yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah di MTsN 3 Bulukumba.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2024/2025.

C. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

a. Menganalisis sejauh mana tingkat literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba

b. Menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba.

c. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan Agama Islam, dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTSN 3 Bulukumba.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencakup aspek utama yang dieksplorasi lebih mendalam.

a. Tingkat literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII, mencakup kemampuan membaca, pemahaman, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran guru PAI, termasuk metode pengajaran yang diterapkan, strategi motivasi siswa, serta upaya guru dalam mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar

c. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Secara umum, terdapat dua jenis data yang sering digunakan dalam penelitian, salah satunya yaitu data kualitatif. Dalam analisis ini, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi verbal. Data ini biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data kualitatif menggambarkan fenomena secara deskriptif, tanpa menggunakan angka sebagai representasi utama.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang membahas tentang literasi Al-Qur'an, peran guru dalam pendidikan, dan pendidikan agama Islam.

E. Teknik Penggumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat ukur agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran literasi Al-Qur'an di kelas untuk memahami metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, partisipasi siswa, serta hambatan yang dihadapi

selama pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat aktivitas, interaksi, dan fenomena yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sugiyono menyatakan bahwa observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran langsung tentang objek yang diteliti[23].

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala untuk menggali informasi lebih dalam mengenai strategi pengajaran, pengaruh peran guru, dan kendala yang dihadapi. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan responden, sehingga dapat memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam. Creswell menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap topik yang diteliti[24].

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti rencangan pembelajaran, catatan penilaian, dan materi ajar. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang dapat memperkaya data dari observasi

[23] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, CV

[24] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.

dan wawancara, serta membantu peneliti untuk memahami konteks dan proses pembelajaran secara lebih mendalam. Dokumen juga digunakan untuk triangulasi data, yang membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman wawancara

Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru PAI, siswa, dan pihak terkait lainnya. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka yang fleksibel, sehingga dapat memperoleh data yang mendalam dan kaya informasi[25]. Pertanyaan dirancang untuk memandu wawancara tetapi tetap memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Metode ini dianggap efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu mengungkapkan makna di balik fenomena yang diteliti.

2. Pedoman observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di kelas secara langsung. Observasi mencakup metode pengajaran guru, interaksi guru-siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, dan kondisi lingkungan belajar. Observasi ini bertujuan untuk memberikan data

[25] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, CV

konkret mengenai pelaksanaan proses pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran literasi Al-Qur'an.

3. Dokumen terkait

Dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencangan pembelajaran dan catatan penilaian, digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. memberikan informasi tentang tujuan, metode, dan materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Analisis dokumen ini penting untuk mengonfirmasi dan memperkaya temuan dari sumber data lainnya[26].

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah dari lapangan. Data yang tidak relevan diabaikan, sementara data penting disederhanakan dan dikelompokkan ke dalam kategori terkait, seperti literasi Al-Qur'an siswa, peran guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat. Langkah-langkahnya meliputi:

a. Mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Mengelompokkan data yang serupa ke dalam kategori tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

---

[26] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, CV

c. Menyederhanakan data agar informasi yang diperoleh mudah dipahami dan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

d. Membuat ringkasan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses reduksi data ini dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung, baik saat pengumpulan data maupun setelahnya, sehingga menghasilkan data yang lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif, tabel, atau grafik yang menggambarkan temuan utama penelitian. Data disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kondisi literasi Al-Qur'an siswa, peran guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat literasi Al-Qur'an. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar variabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Peneliti menyimpulkan hasil analisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, serta memverifikasi hasil temuan melalui triangulasi data. Kesimpulan yang diperoleh kemudian akan diinterpretasikan dalam konteks penelitian, yaitu bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan

literasi Al-Qur'an siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi Al-Qur'an di MTsN 3 Bulukumba. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan relevan dengan data yang dikumpulkan.

H. Pengujian Keabsahan Data

Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Salah satu teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk menguji konsistensi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data[27]. Jika informasi yang diperoleh dari berbagai metode tersebut konsisten, maka data tersebut dapat dianggap valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah, untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan oleh masing-masing pihak. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan signifikan di antara data yang dihasilkan oleh setiap responden. Penerapan triangulasi sumber ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat, valid, dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

[27] Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. jtS., Par, M., Suiraoka, I. P., St, S., & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 3 Bulukumba terkait literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi literasi Al-Qur'an siswa, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

1. Deskripsi Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba telah mencapai tingkat dasar, namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek. Sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, seperti mengenali huruf hijaiyah, harakat, dan tanda baca lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 66,6% siswa mampu mengenali makharijulkhuruf Al-Qur'an dengan baik. Namun, kemampuan ini belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam kelancaran membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 11 siswa (52,38%) dari 21 jumlah siswa kelas VIII.A yang mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar tanpa kesalahan berarti**.** Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mereka terhadap penerapan kaidah tajwid, seperti hukum bacaan izhar, ikhfa, idgham, dan mad. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dalam melafalkan huruf-huruf tertentu dengan makhraj yang benar. Kesalahan yang sering ditemukan mencakup pelafalan huruf seperti "ع", "ق", dan "غ", serta panjang pendek bacaan yang kurang tepat.

Selain itu, kemampuan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur’an masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi, siswa cenderung hanya membaca tanpa memahami arti atau pesan yang terkandung dalam ayat yang dibaca. Diskusi di kelas tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur’an masih terbatas, sehingga pemahaman siswa terhadap makna dan konteks ayat belum optimal. Hal ini berdampak pada keterbatasan siswa dalam mengaitkan ajaran Al-Qur’an dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif berdiskusi atau bertanya tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur’an masih sangat sedikit. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa menunjukkan inisiatif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. Guru PAI juga mengungkapkan bahwa minat siswa untuk mendalami Al-Qur’an di luar jam pelajaran, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, masih rendah. Misalnya,

hanya sedikit siswa yang terlibat dalam kegiatan seperti pengajian atau lomba membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, ada sejumlah siswa yang telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan antusias dalam mendalami isinya. Mereka biasanya berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan agama dan lingkungan yang mendukung, seperti rutinitas mengaji di rumah atau bimbingan orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap literasi Al-Qur'an siswa.

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba masih berada pada tahap dasar. Upaya lebih lanjut perlu dilakukan, terutama dalam aspek pembelajaran tajwid, pemahaman tafsir, serta peningkatan motivasi siswa untuk mendalami Al-Qur'an.

2. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Bulukumba memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII. Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

a. Sebagai Pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Bulukumba memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Fokus utama pengajaran meliputi penguasaan tajwid, makhraj huruf, dan praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Pembelajaran dilakukan dengan metode yang variatif, seperti ceramah untuk menjelaskan teori, demonstrasi langsung cara membaca dengan tajwid yang benar, dan bimbingan individual untuk siswa yang memerlukan bantuan lebih intensif.

Meskipun demikian, terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya, terutama terkait keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Keterbatasan ini membuat guru perlu memaksimalkan waktu yang ada dengan menyusun strategi pembelajaran yang efisien. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami selalu berusaha mengajarkan tajwid dan makhraj huruf dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami siswa. Namun, waktu pembelajaran yang hanya dua jam per minggu menjadi kendala besar. Tidak semua siswa bisa langsung memahami materi, sehingga mereka membutuhkan bimbingan lebih mendalam, terutama saat praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an."[28]

Guru juga menggunakan metode tadarus bersama di awal pembelajaran untuk melatih siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Metode ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an

[28] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

dengan tajwid yang benar sekaligus mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam membaca di depan orang lain. Namun, tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti tadarus masih beragam. Siswa yang telah memiliki kemampuan dasar membaca cenderung lebih aktif, sementara siswa dengan kemampuan rendah sering merasa malu atau kurang percaya diri. Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Fadhila selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Tadarus di kelas membantu saya belajar membaca Al-Qur'an. Kadang saya merasa gugup karena belum lancar membaca, tetapi guru sering membantu dan membimbing kami. Kalau saya salah, guru biasanya mengoreksi dengan sabar."[29]

Guru juga menambahkan praktik membaca Al-Qur'an secara individu, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami biasanya meminta siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Bagi yang belum lancar, kami dampingi secara individu setelah pelajaran selesai. Kami juga memberikan tugas membaca di rumah agar mereka lebih terlatih."[30]

Namun, keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya bergantung pada guru. Siswa perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan komunitas untuk melatih kemampuan mereka secara mandiri. Guru PAI menegaskan pentingnya peran orang tua dalam memberikan waktu dan fasilitas bagi anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

[29] Ahmad Fadhila, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025
[30] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

Selain pembelajaran di kelas, guru juga sering memberikan motivasi tambahan melalui cerita-cerita inspiratif tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa, khususnya mereka yang masih kurang aktif. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami sering menceritakan keutamaan membaca Al-Qur'an, seperti ganjaran pahala yang besar bagi mereka yang melakukannya. Kami berharap ini bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, baik di kelas maupun di rumah."[31]

Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan pendekatan yang lebih personal, guru PAI berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung penguasaan literasi Al-Qur'an. Namun, guru juga menyadari bahwa pembelajaran akan lebih optimal jika didukung oleh waktu tambahan untuk pelajaran Al-Qur'an, program ekstrakurikuler yang terarah, dan dukungan yang lebih intensif dari lingkungan keluarga serta masyarakat.

b. Sebagai Fasilitator

Guru PAI di MTsN 3 Bulukumba berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan sarana dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka berupaya menyediakan program dan kegiatan yang mendukung siswa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an secara efektif. Beberapa program unggulan yang diterapkan antara lain tadarus harian, ekstrakurikuler keagamaan dan perlombaan

[31] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa agar mereka lebih terlibat dalam belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran formal.

Salah satu program yang rutin dilakukan adalah tadarus harian**.** Program ini dilaksanakan di awal jam pelajaran sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami memulai pelajaran dengan tadarus bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin. Kami membimbing mereka secara bergantian agar mereka dapat membaca dengan tajwid yang benar."[32]

Selain itu, ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi sarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an siswa. Kegiatan seperti pengajian, tahfiz Al-Qur'an, dan lomba membaca Al-Qur'an sering diadakan, baik di tingkat sekolah maupun tingkat daerah. Program-program ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Adapun hasil wawancara dengan Adita Zakiya selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Kami sering diajak untuk mengikuti kegiatan seperti tadarus atau lomba membaca Al-Qur'an. Awalnya saya gugup karena belum lancar membaca, tetapi guru selalu membantu kami saat latihan. Dengan bimbingan itu, saya jadi merasa lebih percaya diri."[33]

Guru PAI juga memfasilitasi siswa yang ingin mendalami Al-Qur'an secara lebih intensif melalui program diskusi tafsir Al-Qur'an. Program ini

[32] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025
[33] Adita Zakiya, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025

membantu siswa untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya sekadar membaca tetapi juga memahami isinya. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Diskusi tafsir Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang kami adakan untuk membantu siswa memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan memahami isi ayat, mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."[34]

Namun, guru PAI menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum dianggap kurang mencukupi untuk membimbing siswa secara maksimal. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas, sehingga sulit untuk memberikan bimbingan yang mendalam kepada semua siswa. Kami berusaha mengatasinya dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi tidak semua siswa bisa mengikutinya karena keterbatasan waktu mereka."

Selain itu, dukungan dari sekolah sangat penting dalam mendukung peran guru sebagai fasilitator. Kepala sekolah mengakui pentingnya memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara dengan bapak Sudarmin,S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

[34] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

> "Kami berupaya mendukung guru dengan menyediakan fasilitas seperti mushola, buku panduan Al-Qur'an, dan program-program keagamaan yang dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Namun, kami masih terus berusaha untuk meningkatkan kualitas sarana yang ada."[35]

Peran guru PAI sebagai fasilitator juga terlihat dalam pendekatan personal. Guru sering kali mendekati siswa yang kurang aktif untuk memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Junaedi selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Kadang, saya diajak oleh guru untuk belajar Al-Qur'an lebih santai setelah jam pelajaran. Guru membantu saya membaca ayat-ayat yang sulit, jadi saya merasa lebih terbantu"[36]

Dengan berbagai upaya ini, guru PAI di MTsN 3 Bulukumba berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Meskipun terdapat tantangan, komitmen guru sebagai fasilitator telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

c. Sebagai Motivator

Selain sebagai pengajar dan fasilitator, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Bulukumba juga memiliki peran penting sebagai motivator dalam mendorong siswa untuk lebih rajin membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Upaya pemberian motivasi ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti nasehat, cerita inspiratif, dan

[35] Sudarmin, kepala sekolah MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025
[36] Junaedi, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025

penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam literasi Al-Qur'an.

Guru PAI secara rutin memberikan nasehat yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Mereka juga sering menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Cerita-cerita ini bertujuan untuk membangkitkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Dalam wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

> "Kami selalu berusaha menyampaikan kepada siswa tentang manfaat membaca Al-Qur'an, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Salah satu cara yang kami gunakan adalah bercerita tentang tokoh-tokoh yang berhasil karena senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka."[37]

Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an. Penghargaan ini berupa hadiah kecil, pujian, atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi. Guru percaya bahwa penghargaan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar. Dalam wawancara dengan bapak Sudarmin,S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 3 Bulukumba menyatakan:

> "Guru PAI kami selalu memberikan motivasi kepada siswa, misalnya dengan menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an untuk kehidupan mereka. Guru juga memberikan penghargaan, seperti hadiah atau pujian, kepada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Ini membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar."[38]

[37] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025
[38] Sudarmin, kepala sekolah MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

Guru juga menggunakan pendekatan personal untuk memotivasi siswa, terutama bagi mereka yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih memahami hambatan yang dihadapi siswa. Adapun hasil wawancara dengan Andi Inayah selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Ketika saya malas belajar Al-Qur'an, guru sering berbicara langsung dengan saya. Guru memberi nasehat dan mengingatkan saya tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Itu membuat saya merasa lebih diperhatikan dan mau mencoba lagi."[39]

Namun, motivasi yang diberikan guru PAI di sekolah sering kali terhambat oleh kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga atau masyarakat. Sebagian siswa tidak memiliki akses untuk berlatih membaca Al-Qur'an di rumah, baik karena minimnya perhatian dari orang tua, kurangnya fasilitas, atau lingkungan yang kurang mendukung. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami sudah memberikan motivasi di sekolah, tetapi banyak siswa yang kesulitan melanjutkan pembelajaran di rumah. Beberapa orang tua kurang mendukung, misalnya tidak menyediakan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an."[40]

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Sudarmin,S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

> "Banyak siswa yang di rumah tidak mendapatkan bimbingan, baik dari orang tua maupun lingkungan. Kami berharap ada kolaborasi

[39] Andi Inayah, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025
[40] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

yang lebih baik antara pihak sekolah dan keluarga untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa."[41]

Meskipun terdapat kendala, guru PAI tetap berupaya memberikan motivasi secara maksimal kepada siswa. Guru berharap dengan pendekatan ini, siswa dapat terus termotivasi untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

d. Sebagai Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Bulukumba memahami pentingnya peran mereka sebagai teladan dalam literasi Al-Qur'an. Mereka berusaha menunjukkan contoh nyata kepada siswa, baik dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar maupun dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan menjadi teladan, guru berharap dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Guru PAI secara rutin membaca Al-Qur'an di depan siswa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk membiasakan siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, tetapi juga sebagai ajakan tidak langsung kepada siswa untuk ikut memperbaiki kemampuan membaca mereka. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

"Kami mencoba memberikan teladan dengan membaca Al-Qur'an di depan siswa sebelum memulai pembelajaran. Dengan begitu, siswa bisa melihat langsung bagaimana membaca dengan tajwid yang benar. Kami juga mengajak mereka berdiskusi tentang isi dan nilai-

[41] Sudarmin, kepala sekolah MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

> nilai dalam Al-Qur'an agar mereka memahami makna yang terkandung di dalamnya."[42]

Selain memberikan contoh bacaan, guru PAI juga menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an dalam keseharian mereka, seperti selalu membawa Al-Qur'an dalam kondisi bersih, menjaga adab ketika membacanya, dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Fadhila selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Guru kami selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap Al-Qur'an. Mereka membaca dengan tajwid yang benar dan menjelaskan arti dari ayat-ayat yang dibaca. Saya jadi merasa ingin belajar lebih baik supaya bisa membaca seperti mereka."[43]

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengajaran, baik dalam bentuk diskusi, contoh-contoh nyata, maupun nasihat. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya terampil membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan bapak Sudarmin,S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

> "Guru PAI di sini selalu mencontohkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik, bukan hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa belajar bukan hanya dengan mendengar, tetapi juga dengan melihat bagaimana guru mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka."[44]

Namun, tantangan yang dihadapi adalah belum semua siswa mampu menyerap dengan baik teladan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa

[42] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025
[43] Ahmad Fadhila, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025
[44] Sudarmin, kepala sekolah MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

cenderung kurang memperhatikan ketika guru memberikan contoh bacaan atau ketika diskusi tentang nilai-nilai Al-Qur'an berlangsung. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Ada siswa yang kurang memperhatikan saat kami membaca Al-Qur'an di depan kelas atau saat kami berdiskusi tentang nilai-nilai Al-Qur'an. Kami tetap berusaha sabar dan konsisten agar mereka pelan-pelan tergerak untuk mengikuti."

Meskipun demikian, guru terus berusaha untuk menjadi teladan yang baik melalui konsistensi dan komitmen mereka dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an. Dengan memberikan contoh yang nyata, diharapkan siswa termotivasi untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

3. Deskripsi Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba. Berikut adalah penjelasan rinci hasil penelitian:

a. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an adalah:

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum yang hanya dua jam per minggu menjadi hambatan utama dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Waktu ini dinilai sangat terbatas, terutama untuk melatih kemampuan membaca siswa yang masih memiliki 46endidi literasi rendah. Dengan alokasi waktu yang singkat, guru PAI merasa kesulitan untuk memberikan perhatian secara mendalam kepada semua siswa, mengingat adanya variasi kemampuan mereka.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Waktu yang sangat terbatas ini membuat kami harus strategi pembelajaran yang lebih efisien. Kami mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran kelompok dan intensif bagi siswa dengan kemampuan rendah. Namun, tetap sulit untuk memberikan perhatian mendalam kepada semua siswa, terutama karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas."[45]

Lebih lanjut, guru juga menjelaskan bahwa waktu singkat tersebut seringkali habis hanya untuk aktivitas membaca tanpa diiringi pembenahan kesalahan mendalam pada tiap siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki kelemahan dalam membaca Al-Qur'an sulit untuk mengejar ketertinggalan mereka.

Keterbatasan waktu juga memengaruhi proses evaluasi kemampuan siswa secara individu. Guru merasa bahwa waktu yang tersedia tidak

[45] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

memungkinkan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua siswa, terutama dalam mengidentifikasi kesalahan bacaan atau mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

2) Variasi Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kelas. Keberagaman kemampuan ini sering kali menyulitkan guru dalam memberikan pembelajaran yang merata. Beberapa siswa sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan, sementara yang lain masih kesulitan mengenal huruf, tajwid, dan makhraj.

Siswa dengan kemampuan rendah sering merasa minder atau malu untuk tampil membaca di depan kelas, sehingga mereka cenderung menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil wawancara dengan Adita Zakiya selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Kadang saya merasa malu membaca di depan teman-teman karena belum lancar, jadi saya lebih memilih untuk diam."[46]

Selain itu, siswa yang belum percaya diri sering membutuhkan bimbingan lebih intensif. Sayangnya, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

[46] Adita Zakiya, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025

> "Kami selalu berusaha membantu siswa yang belum lancar membaca, tetapi karena kemampuan mereka beragam, tidak mudah untuk memberikan perhatian mendalam pada setiap siswa dalam waktu yang terbatas."[47]

Perbedaan kemampuan ini juga menciptakan dinamika kelas yang tidak seimbang, di mana siswa yang sudah mahir cenderung lebih aktif, sementara siswa yang kurang terampil merasa semakin tertinggal. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena tidak semua siswa mampu mengikuti materi dengan baik.

Guru PAI menghadapi tantangan besar untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar. Namun, keterbatasan waktu, sumber daya, dan metode pembelajaran menjadi kendala yang signifikan dalam mengatasi kesenjangan kemampuan siswa ini.

3) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di MTsN 3 Bulukumba. Banyak siswa mengaku tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk berlatih membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya waktu untuk mendampingi anak, atau bahkan minimnya fasilitas seperti buku panduan atau mushaf Al-Qur'an.

[47] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Sebagian besar siswa tidak mendapatkan bimbingan di rumah, sehingga kemampuan mereka tidak berkembang secara optimal. Beberapa orang tua tidak terlalu peduli, mungkin karena mereka sendiri juga tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an."[48]

Kurangnya perhatian ini berdampak negatif pada kemajuan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah. Tanpa pendampingan di rumah, siswa hanya mengandalkan waktu belajar di sekolah yang sangat terbatas, yaitu hanya dua jam per minggu. Selain itu, beberapa siswa juga menghadapi lingkungan keluarga yang tidak mendukung, baik karena kesibukan orang tua maupun karena tidak adanya prioritas terhadap pendidikan agama. Adapun hasil wawancara dengan Junaedi selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Saya jarang belajar membaca Al-Qur'an di rumah karena orang tua saya sibuk bekerja dan tidak sempat mendampingi."[49]

Kondisi ini memperbesar kesenjangan antara siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dengan mereka yang tidak. Guru PAI juga menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Namun, guru menghadapi tantangan besar untuk menjembatani kurangnya dukungan ini, mengingat tidak semua keluarga memiliki

[48] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025
[49] Junaedi, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025

kesadaran yang sama terhadap pentingnya literasi Al-Qur'an. Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kebutuhan mendesak agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih optimal, baik di sekolah maupun di rumah.

4) Keterbatasan Fasilitas Tambahan

Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Bulukumba menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas, seperti mushaf Al-Qur'an, buku panduan tajwid, dan ruang mushola untuk kegiatan keagamaan, jumlahnya masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa sering kali harus bergantian menggunakan buku panduan atau mushaf Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami sudah berusaha menyediakan fasilitas, tetapi jumlahnya belum mencukupi. Kadang siswa harus menunggu giliran untuk menggunakan buku panduan, yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif."[50]

Selain itu, keterbatasan teknologi juga menjadi kendala. Misalnya, media pembelajaran digital yang dapat membantu siswa memahami tajwid atau memperbaiki makhraj huruf secara interaktif masih belum tersedia

[50] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

secara merata. Hal ini membuat pembelajaran Al-Qur'an cenderung bergantung pada metode konvensional, seperti ceramah dan demonstrasi.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas membuat mereka merasa kurang nyaman saat belajar. Adapun hasil wawancara dengan Andi Inayah selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Kadang kami harus bergantian membaca dari satu buku panduan yang sama, jadi waktunya tidak cukup untuk semua siswa."

Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang inovatif, yang seharusnya dapat membantu siswa belajar dengan lebih menarik dan efisien. Guru PAI juga mengakui bahwa kurangnya fasilitas tambahan membuat mereka kesulitan memberikan variasi dalam metode pembelajaran.

5) Kurangnya Motivasi pada Siswa

Sebagian siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba menunjukkan motivasi yang rendah dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap pembelajaran agama atau anggapan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang monoton dan membosankan. Kondisi ini terlihat dari sikap pasif siswa selama pembelajaran dan rendahnya inisiatif mereka untuk berlatih membaca di luar kelas.

Guru PAI menjelaskan upaya mereka untuk membangun semangat siswa, tetapi tantangan tetap ada. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami selalu memberikan motivasi kepada siswa, tetapi beberapa di antaranya sulit untuk diajak aktif. Kami harus terus mencari cara baru agar mereka lebih bersemangat belajar Al-Qur'an."[51]

Motivasi rendah ini juga dapat berakar pada kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa menjadi salah satu penyebab utama siswa merasa bahwa pembelajaran Al-Qur'an kurang menarik. Guru perlu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan berbasis cerita, visualisasi, atau permainan edukatif, untuk membangkitkan minat siswa.

6) Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung

Lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi literasi Al-Qur'an siswa. Beberapa siswa tinggal di lingkungan yang kurang mendukung pendidikan agama. Lingkungan tersebut tidak memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an, baik melalui keluarga maupun komunitas sekitarnya. Akibatnya, siswa tidak memiliki kebiasaan membaca atau berlatih Al-Qur'an di luar jam sekolah. Guru PAI menyoroti dampak lingkungan terhadap perkembangan

[51] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

siswa. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Beberapa siswa berasal dari lingkungan yang kurang peduli dengan pentingnya pendidikan agama, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an."[52]

Lingkungan yang tidak mendukung dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar, karena tidak adanya panutan atau suasana yang kondusif untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini menghambat perkembangan literasi siswa, bahkan dalam beberapa kasus, lingkungan yang kurang mendukung pendidikan agama dapat mengalihkan perhatian siswa kepada aktivitas lain yang kurang bermanfaat, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an menurun.

b. Faktor Pendukung

Berikut beberapa faktor yang mendukung peran guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an adalah:

1) Komitmen Guru

Komitmen guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa. Guru menunjukkan dedikasi tinggi dalam membimbing siswa, baik melalui penyusunan strategi pembelajaran yang efektif maupun kesediaan untuk memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran.

[52] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup kegiatan tadarus kelompok, praktik individu, dan diskusi tafsir Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, guru juga secara aktif mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan perhatian khusus kepada mereka. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rosnawi, S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> "Kami selalu berusaha memberikan perhatian khusus kepada siswa, terutama yang memiliki kesulitan membaca Al-Qur'an, dengan membimbing mereka secara personal di luar jam pelajaran."[53]

Dedikasi guru ini mencerminkan peran mereka sebagai pendidik dan pembimbing yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keimanan siswa, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

2) Dukungan Program Sekolah

Sekolah turut berperan aktif dalam mendukung peningkatan literasi Al-Qur’an melalui berbagai program keagamaan. Program-program seperti tadarus harian, ekstrakurikuler keagamaan, dan lomba membaca Al-Qur’an memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an.

Selain itu, kebijakan sekolah yang mendorong integrasi kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian siswa juga membantu menciptakan

[53] Rosnawi, Guru Pendidikan Agama Islam MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

lingkungan belajar yang kondusif. Adapun hasil wawancara dengan bapak Sudarmin,S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

> "Kami menyediakan fasilitas seperti mushola dan program keagamaan agar siswa dapat berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin."[54]

Dengan adanya program-program tersebut, sekolah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

3) Fasilitas Penunjang

Ketersediaan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sekolah menyediakan mushola, buku panduan Al-Qur'an, dan alat bantu lainnya yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses materi pembelajaran.

Fasilitas ini membantu siswa dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri maupun berkelompok. Dengan adanya sumber daya yang memadai, guru dapat lebih leluasa menerapkan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, ketersediaan fasilitas ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan waktu di luar jam pembelajaran untuk berlatih.

Secara keseluruhan, kombinasi antara komitmen guru, dukungan program sekolah, dan ketersediaan fasilitas penunjang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Hal ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan

[54] Sudarmin, kepala sekolah MTSN 3 Bulukumba, Wawancara 08 Januari 2025

sarana pembelajaran adalah kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan agama.

4) Antusiasme Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, terutama mereka yang telah memiliki kemampuan dasar membaca. Keterlibatan siswa tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan seperti tadarus, praktik membaca individu, serta lomba membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah.

Antusiasme ini menjadi modal penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih mudah menerima pembelajaran dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Guru PAI juga mengamati bahwa siswa yang antusias sering kali menjadi inspirasi bagi teman-temannya yang masih memiliki kemampuan literasi rendah.

5) Peran Orang Tua yang Mendukung

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan literasi Al-Qur'an siswa. Beberapa orang tua secara aktif mendukung anak-anak mereka dengan menyediakan fasilitas belajar di rumah, seperti buku Iqra' atau perangkat digital untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, ada orang tua yang meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka saat berlatih membaca Al-Qur'an.

Dukungan ini membantu siswa untuk melatih kemampuan mereka di luar lingkungan sekolah, sehingga proses belajar menjadi lebih

berkesinambungan. Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Fadhila selaku siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> "Saya sering belajar membaca Al-Qur'an Bersama orang tua di rumah, jadi saya lebih percaya diri saat membaca di kelas."[55]

Peran orang tua yang mendukung tidak hanya mempercepat proses belajar siswa, tetapi juga memberikan motivasi emosional yang membuat mereka merasa didukung dan dihargai dalam usaha meningkatkan literasi Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Bulukumba, literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII dapat dikatakan masih berada pada tahap dasar. Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali huruf hijaiyah dan harakat, yang merupakan kemampuan fundamental dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 14 (66,6%) siswa mampu mengenali makharijulkhuruf Al-Qur'an dengan baik. Namun, meskipun kemampuan dasar ini sudah ada, masih terdapat kekurangan signifikan dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 11 siswa (52,38%) dari 21 jumlah siswa kelas VIII.A yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa kesalahan berarti, terutama terkait dengan penerapan kaidah tajwid yang tepat.

[55] Ahmad Fadhila, siswa kelas VIII, Wawancara 09 Januari 2025

Masalah ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019), yang mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menguasai huruf hijaiyah dan harakat, banyak siswa yang belum dapat membaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Dalam penelitiannya, ia juga menemukan bahwa kesulitan terbesar yang dialami siswa adalah dalam melafalkan huruf-huruf tertentu, seperti "ع", "ق", dan "غ", yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pengajaran. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Kumalasari, yang menyarankan agar pembelajaran tajwid lebih ditekankan untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di kalangan siswa[56].

Selain itu, meskipun sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an, pemahaman mereka terhadap makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an masih terbatas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya membaca tanpa memahami konteks, kaidah dan tafsir yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Diskusi tentang tafsir Al-Qur'an di kelas masih sangat terbatas, dan pemahaman konteks ayat juga jarang dikembangkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Meinura, yang juga menemukan bahwa pemahaman tafsir di kalangan siswa masih kurang[57]. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa banyak siswa yang hanya terfokus pada cara membaca tanpa menggali lebih dalam makna ayat yang mereka baca, yang

[56] Kumalasari, A. (2021). *Implementasi Metode Takror dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an dan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

[57] Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(03), 413-422.

mengakibatkan pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an menjadi dangkal. Hal ini mengingatkan pada sabda Rasulullah SAW:

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ اللّٰه عنهُ قال : قالَ رسولُ اللّٰهِ صَلّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : خَيرُكُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ .رواه البخاري

Artinya:

> Dari Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."[58] (HR. Bukhari, no. 5027)

Hadis ini menegaskan pentingnya tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Pemahaman yang baik terhadap kandungan Al-Qur'an dapat memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa motivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an seperti tadarus atau lomba membaca Al-Qur'an masih rendah. Temuan ini juga serupa dengan penelitian oleh Azmi, yang menyatakan bahwa minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an cenderung berkurang, karena kurangnya dorongan atau pemahaman tentang pentingnya kegiatan tersebut[59]. Meskipun program-program ini sudah dilaksanakan di MTsN 3 Bulukumba, antusiasme siswa untuk terlibat dalam kegiatan ini masih belum maksimal.

---

[58] HR. Bukhari, no. 5027

[59] Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif Remaja terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Minat Remaja Belajar Membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *7*(4), 122-132.

Akhirnya, peran keluarga dan lingkungan juga terbukti berpengaruh besar terhadap literasi Al-Qur'an siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung dan memiliki kebiasaan membaca Al-Qur’an di rumah cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik. Temuan ini senada dengan penelitian Ramdhani, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an[60]. Di sisi lain, siswa yang tidak memiliki dukungan tersebut seringkali kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi Al-Qur'an mereka di luar jam pendidikan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur’an siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba masih membutuhkan perhatian khusus dalam beberapa aspek, terutama dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar dan memperdalam pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur’an. Oleh karena itu, perbaikan lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperbaiki pengajaran tajwid, mengintegrasikan pembelajaran tafsir, serta meningkatkan motivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan Al-Qur’an di luar jam pendidikan.

[60] Ramdhani, R. D., & Yasin, M. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Nilai Moral Remaja di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA), 3(1), 039-056.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Bulukumba memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut sejalan dengan temuan penelitian oleh Khairunnisa, Vedira, & Pratama, yang menyatakan bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an, baik melalui pendekatan yang personal maupun strategi pembelajaran yang kreatif[61].

a. Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru PAI di MTsN 3 Bulukumba berfokus pada pembelajaran dasar literasi Al-Qur'an seperti tajwid, makhraj huruf, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, dan bimbingan individual. Namun, terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran penddikan agama islam Al-Qur'an hanya dua jam per minggu menjadi tantangan besar dalam implementasi pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Putri dan Rohman,

[61] Khairunnisa, K., Vedira, M., Charles, C., & Pratama, A. R. (2024). Guru Profesional: Perspektif Al Qur'an dan UU No 14 Tahun 2005 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(4).

yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pengajaran Al-Qur'an menjadi kendala dalam mencapai tujuan literasi yang maksimal[62].

Guru di MTsN 3 Bulukumba juga menggunakan metode tadarus di awal pembelajaran untuk melatih kelancaran membaca Al-Qur'an, meskipun antusiasme siswa dalam berpartisipasi berbeda-beda. Beberapa siswa yang belum percaya diri merasa gugup dan kurang percaya diri, hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Al-Farabi, yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri siswa seringkali menjadi hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an[63].

Selain itu, pembelajaran di luar jam sekolah juga dilakukan melalui tugas membaca Al-Qur'an di rumah dan bimbingan individu bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Penekanan pada pentingnya dukungan keluarga dalam proses pembelajaran juga diungkapkan oleh guru, yang sejalan dengan penelitian oleh Wulandari, yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an sangat mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai literasi Al-Qur'an[64].

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[62] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 766-778.

[63] Al-Farabi, M. A. A., Nashiruddin, M., & AR, Z. T. (2024). Problematika Implementasi Program Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *4*(1), 1-21.

[64] Wulandari, D. M. (2021). *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

b. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru PAI di MTsN 3 Bulukumba menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program-program tambahan, seperti tadarus harian, pengajian, tahfiz Al-Qur'an, dan lomba membaca Al-Qur'an. Program-program ini bertujuan untuk memberi ruang bagi siswa untuk lebih mendalami Al-Qur'an di luar waktu pendidikan formal. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رضى الله عنه يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

> Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf."[65] (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469)

Hadis ini menjadi motivasi bagi siswa untuk terus membaca dan mendalami Al-Qur'an, karena setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Dengan memfasilitasi program-program yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

[65] HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469

Sejalan dengan penelitian oleh Annisa, Al-Ghozi, & Nasution, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan membaca secara lebih intensif[66].

Tadarus harian yang dimulai di awal pembelajaran bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin. Meskipun program ini telah berjalan dengan baik, tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Hal ini juga diperkuat oleh temuan penelitian oleh Rozi, yang menunjukkan bahwa program-program ekstra yang bermanfaat seperti tadarus harian dapat terhambat oleh kurangnya alokasi waktu dan fasilitas yang memadai[67]. Meskipun begitu, guru untuk menyediakan kegiatan yang mendukung siswa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an tetap memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar jam pelajaran.

c. Sebagai Motivator

Guru PAI juga berperan sebagai motivator yang memotivasi siswa untuk lebih rajin membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru secara rutin memberikan nasehat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan menceritakan kisah-kisah

[66] Annisa, A., Al-Ghozi, H. G., & Nasution, S. (2025). Peran Literasi Agama dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 73-86.

[67] Rozi, F. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

inspiratif yang menggambarkan keutamaan membaca Al-Qur'an. Cerita-cerita ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Penelitian oleh Syahim dkk, juga menunjukkan bahwa cerita-cerita inspiratif sangat efektif dalam membangkitkan minat siswa untuk lebih giat belajar Al-Qur'an[68].

Selain itu, penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu strategi motivasi yang diterapkan oleh guru. Penelitian oleh Kumalasari, menyatakan bahwa pemberian penghargaan atau pujian memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa[69]. Namun, meskipun berbagai motivasi telah dilakukan di sekolah, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pembelajaran di rumah karena kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Muhlisa, Alfa, & Musthofa, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah sangat penting, dan tanpa dukungan tersebut, motivasi yang diberikan di sekolah seringkali kurang efektif[70].

[68] Syahim, A. M. A., Sastra, J., Ubaidillah, M., Fajri, M., Musthofa, M., & Hartono, H. (2024). Edukasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur'an Para Santri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *5*(2), 207-218.

[69] Kumalasari, E. (2023). *Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII A MTsN 13 Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

[70] Muhlisa, M., Alfa, F., & Musthofa, I. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMMENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURâ€™ AN (STUDI KASUS DI SMAN 2 SAPE KABUPATEN BIMA). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *9*(6), 160-166.

d. Sebagai Teladan

Peran guru PAI sebagai teladan sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Guru di MTsN 3 Bulukumba berusaha menjadi contoh yang baik dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Putri, & Rohman, menegaskan bahwa teladan dari guru dapat memberikan dampak positif terha dap motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an[71]. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

> Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".(H.R. Al-Bazzar, hd. 8949), (H.R. Al-Baihaqi, hd. 21301))

Hadis ini menggaris bawahi pentingnya akhlak mulia, termasuk memberikan contoh yang baik dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Guru PAI di MTsN 3 Bulukumba secara rutin membaca Al-Qur'an di depan siswa sebelum memulai pendidikan dan menanamkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun hal ini telah dilakukan, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya perhatian dari lingkungan siswa terhadap contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahmad, yang menemukan bahwa meskipun guru telah

[71] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 766-778.

menunjukkan teladan yang baik, tidak semua siswa mampu menyerap dengan baik contoh tersebut[72].

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, yang mencerminkan dinamika pembelajaran agama di MTsN 3 Bulukumba. Hasil temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tantangan dan peluang dalam pendidikan agama Islam, khususnya literasi Al-Qur'an.

a. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an, yaitu dua jam per minggu, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan literasi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Megawati, yang menunjukkan bahwa waktu pembelajaran agama yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal[73]. Alokasi waktu yang singkat membatasi guru

[72] Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(2), 278-296.

[73] Megawati, M. (2025). ANALISIS PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 LATAMBAGA). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(1), 812-821.

untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kemampuan siswa, terutama dalam membenahi kesalahan bacaan secara individu.

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang efisien dan inovatif menjadi kunci yang perlu diimplementasikan. Penelitian Syahim dkk, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dengan memberikan materi tambahan yang dapat diakses siswa secara mandiri[74].

2) Variasi Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi tantangan besar. Siswa yang belum mahir sering merasa minder, sedangkan siswa yang lebih mahir cenderung lebih aktif. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian Mahfuzh, yang menunjukkan bahwa keberagaman kemampuan siswa dapat menciptakan dinamika kelas yang kurang seimbang, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran[75].

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang diferensial. Misalnya, pembentukan kelompok belajar berbasis kemampuan, seperti yang disarankan dalam penelitian

[74] Syahim, A. M. A., Sastra, J., Ubaidillah, M., Fajri, M., Musthofa, M., & Hartono, H. (2024). Edukasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur'an Para Santri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *5*(2), 207-218.

[75] Mahfuzh, M. S. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMPN 2 SINTOGA. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 122-133.

Febianti, Sukmasari, & Hamzah, dapat membantu siswa dengan kemampuan rendah untuk belajar secara lebih mandiri tanpa merasa minder[76].

3) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa menjadi salah satu penghambat. Orang tua yang tidak memiliki waktu atau kesadaran terhadap pentingnya pendidikan agama sering kali menghambat perkembangan kemampuan siswa. Penelitian Rohman, & Fahmi juga menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi yang signifikan terhadap literasi Al-Qur'an siswa[77].

Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua. Penelitian Putri & Rohman menunjukkan bahwa program parenting berbasis keagamaan dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah[78].

4) Keterbatasan Fasilitas Tambahan

Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti buku panduan, alat peraga, dan teknologi pendukung, menjadi kendala signifikan dalam

---

[76] Febianti, A., Sukmasari, B., Harumy, A., & Hamzah, A. (2024). Perencanaan Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Di Mts Al-Uswah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(5), 430-433.

[77] Rohman, F., & Fahmi, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 43-56.

[78] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 766-778.

proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas pembelajaran sering kali membuat proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah perlu meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas pembelajaran. Selain itu, penelitian Tohet & Alfaini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi tajwid atau video pembelajaran interaktif, dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an[79].

5) **Kurangnya Motivasi pada Siswa**

Motivasi rendah siswa menjadi tantangan besar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Gymnastiar, menemukan bahwa siswa yang merasa bahwa pembelajaran agama kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari cenderung memiliki motivasi rendah[80]. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan minat siswa untuk membangkitkan semangat mereka.

6) **Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung**

Lingkungan sosial yang tidak peduli terhadap pendidikan agama juga memengaruhi perkembangan literasi siswa. Penelitian oleh Anwar (2019) menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung dapat mengurangi peluang siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an di luar

[79] Tohet, M., & Alfaini, F. Z. (2023). Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *7*(2), 509-521.

[80] Gymnastiar, A. M. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(02), 24-45.

jam sekolah. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan keterlibatan komunitas dalam mendukung pendidikan agama, seperti pengajian rutin atau kegiatan keagamaan lainnya.

b. Faktor Pendukung

1) Komitmen Guru

Komitmen guru dalam membimbing siswa menjadi utama keberhasilan pembelajaran. Penelitian Putri & Rohman menunjukkan bahwa dedikasi guru, terutama dalam memberikan perhatian tambahan di luar jam pelajaran, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an siswa[81]. Guru di MTsN 3 Bulukumba menunjukkan dedikasi tinggi melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti tadarus dan pembelajaran individual.

2) Dukungan Program Sekolah

Program keagamaan sekolah, seperti tadarus harian dan lomba membaca Al-Qur'an, memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian Rosyadi, juga menunjukkan bahwa program-program keagamaan di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif belajar[82].

---

[81] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 766-778.

[82] Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, *3*(5), 377-386.

3) Fasilitas Penunjang

Meskipun masih terbatas, fasilitas yang tersedia, seperti mushola dan buku panduan, mendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Penelitian Arsana, menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran[83].

4) Antusiasme Siswa

Motivasi tinggi siswa, terutama mereka yang memiliki kemampuan dasar membaca, menjadi modal penting dalam pembelajaran. Penelitian oleh Putri & Rohman, menunjukkan bahwa siswa yang antusias cenderung lebih aktif dan memiliki hasil belajar yang lebih baik[84]

5) Peran Orang Tua yang Mendukung

Dukungan orang tua, seperti menyediakan fasilitas belajar di rumah, juga menjadi pendukung yang signifikan. Penelitian oleh Rosyadi, menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an secara signifikan[85].

---

[83] Arsana, I. K. S. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, *6*(2), 269-282.

[84] Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 766-778

[85] Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, *3*(5), 377-386.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba berada pada tahap dasar, dengan sebagian besar siswa mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an namun masih menghadapi kesulitan dalam kelancaran membaca serta penerapan tajwid yang benar. Pemahaman terhadap makna dan konteks ayat Al-Qur'an juga masih terbatas, yang tercermin dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi tafsir dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Bulukumba memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa kelas VIII. Sebagai pengajar, guru berusaha mengajarkan dasar-dasar tajwid dan makhraj huruf dengan metode yang variatif, meskipun terkendala oleh waktu yang terbatas. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kegiatan tadarus, ekstrakurikuler, dan diskusi tafsir Al-Qur'an. Sebagai motivator, guru memberikan motivasi tambahan melalui cerita inspiratif dan penghargaan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tantangan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan

waktu dan dukungan dari lingkungan luar, guru PAI tetap berkomitmen untuk memberikan pengajaran yang maksimal dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an siswa.

3. Peningkatan literasi Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan fasilitas, motivasi rendah siswa, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung. Sementara itu, faktor pendukung yang mempercepat peningkatan literasi antara lain komitmen tinggi guru, dukungan program sekolah, ketersediaan fasilitas penunjang, antusiasme siswa, dan peran orang tua yang aktif. Kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk MTsN 3 Bulukumba agar dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa, di antaranya:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat lebih mengoptimalkan metode pembelajaran Al-Qur’an dengan pendekatan yang interaktif dan inovatif agar siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan literasi mereka. Mengingat keterbatasan waktu pembelajaran yang menjadi salah satu kendala utama, guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi tajwid atau video interaktif untuk

memperjelas konsep yang sulit dipahami siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, baik melalui pembelajaran remedial, mentoring, maupun sesi membaca bersama di luar jam pelajaran. Sebagai motivator, guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam membaca Al-Qur'an agar mereka lebih semangat untuk terus belajar. Tidak kalah penting, guru harus menjadi teladan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik sehingga siswa dapat melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari

2. Siswa diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dengan membiasakan membaca dan memahami kandungan ayat, baik secara mandiri maupun berkelompok. Mereka dapat memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk berlatih membaca secara rutin, baik di rumah maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tadarus dan tahfidz. Selain itu, meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca di depan umum serta aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru atau teman sebaya akan membantu pemahaman mereka. Dengan usaha yang berkelanjutan, diharapkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an siswa semakin meningkat..
3. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa dengan kebijakan dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Langkah yang dapat dilakukan meliputi penambahan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an, seperti program tadarus pagi, serta penyediaan mushaf, buku tajwid, dan alat

bantu digital. Selain itu, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru PAI agar metode pengajaran lebih inovatif dan efektif. Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat juga perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(2), 278-296.

Al-Farabi, M. A. A., Nashiruddin, M., & AR, Z. T. (2024). Problematika Implementasi Program Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *4*(1), 1-21.

Annisa, A., Al-Ghozi, H. G., & Nasution, S. (2025). Peran Literasi Agama dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 73-86.

Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif Remaja terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Minat Remaja Belajar Membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *7*(4), 122-132.

Chandra, R. (2022). Literasi al-qur'an melalui kegiatan NGAOS (ngaji on the school) untuk meningkatkan keterampilan baca tulis al-qur'an pada siswa SD n 1 panca marga. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2(2)*, 229-238.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.

Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi program kokurikuler tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *10*(1). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566.

Febianti, A., Sukmasari, B., Harumy, A., & Hamzah, A. (2024). Perencanaan Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Di Mts Al-Uswah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(5), 430-433.

Fikri.M.A.(2024) 'Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi', 3.1.

Gymnastiar, A. M. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(02), 24-45.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:PT.Intermasa,2014),h

Khairunnisa, K., Vedira, M., Charles, C., & Pratama, A. R. (2024). Guru Profesional: Perspektif Al Qur'an dan UU No 14 Tahun 2005 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(4).

Kholifah, S. N. Peran Penting Guru Dalam Optimalisasi Literasi Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kumalasari, A. (2021). *Implementasi Metode Takror dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an dan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Kumalasari, E. (2023). *Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII A MTsN 13 Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Lubis, E. (2021). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baek TA 2020/2021. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*

Mahfuzh, M. S. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMPN 2 SINTOGA. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 122-133.

Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(03), 413-422.

Muhlisa, M., Alfa, F., & Musthofa, I. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMMENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURâ€™ AN (STUDI KASUS DI SMAN 2 SAPE KABUPATEN BIMA). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *9*(6), 160-166

Nantara.D. (2022).Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru', 6.

Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, *6*(1), 1-11.

Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2).*

Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 766-778.

Ramdhani, R. D., & Yasin, M. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Nilai Moral Remaja di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA), 3(1), 039-056

Rohman, F., & Fahmi, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 43-56.

Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, *3*(5), 377-386.

Rozi, F. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suiraoka, I. P., St, S., & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.

Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *10*(1), 27-38.

Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama

Suflawiyah, S. (2021). Literasi Membaca Perspektif Al-Qur'an Dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Saronto, W. (2022). *Pembangunan Jaringan*. Penerbit Andi.

Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 15-28.

Syahim, A. M. A., Sastra, J., Ubaidillah, M., Fajri, M., Musthofa, M., & Hartono, H. (2024). Edukasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur'an Para Santri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *5*(2), 207-218.

Tohet, M., & Alfaini, F. Z. (2023). Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *7*(2), 509-521.

UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: PT Asa Mandiri, 2006), 1

Wulandari, D. M. (2021). *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

ADIFA FATHANAH NAIM. Lahir di Bulukumba, 24 April 2002, anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Abu Naim,S.Pd dan Ibu Dra. Sardiana. Adapun jenjang Pendidikan awal dimulai di TK Andi Mappijalang. Kemudian melanjutkan di jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD 196 Tritiro. Pada tahun 2014 memulai pendidikan agama di Pondok Pesantren DDI Mangkoso selama satu tahun, kemudian berpindah ke beberapa pondok pesantren di wilayah Sulawesi Selatan. Menamatkan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2017. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren BBKH Bulukumba dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu, melanjutkan studi penguasaan Bahasa Arab dan Inggris selama satu tahun di Pare, Kediri. Pada tahun 2021, melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis juga sempat mengikuti salah satu program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023. Berkat rahmat Allah SWT, doa dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga, dan teman-teman. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Mtsn 3 bulukumba*"

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KAMPUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية
Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: https://fai.unismuh.ac.id Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2203/FAI/05/A.2-II/XII/1446/2024
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Adifa Fathanah Naim**
Nim : 105191112021
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Bulukumba."

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Makassar, 23 Jumadil Akhir 1446 H / 24 Desember 2024 M

Dekan,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Ekonomi Syari'ah - Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Komunikasi dan Penyiaran Islam & Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam

LAMPIRAN 2

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI LP3M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5519/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 — 24 December 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal — 23 Jumadil akhir 1446
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2203/FAI/05/A.2-II/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ADIFA FATHANAH NAIM**
No. Stambuk : **10519 1112021**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL QUR'AN SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 BULUKUMBA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Ariel Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

LAMPIRAN 3

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **32522/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kementrian Agama
Kab. Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5519/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**ADIFA FATHANAH NAIM**
Nomor Pokok	:	105191112021
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Desember 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
ptsp PROVINSI SULAWESI SELATAN

LAMPIRAN 4

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BULUKUMBA
Jalan Kenari Nomor 17 Bulukumba 92511
Telepon (0413) 81274 / Faximili (0413) 81333
Email: kabbulukumba@kemenag.go.id / Website: www.kemenagbulukumba.go.id

No. 79

SURAT REKOMENDASI / IZIN PENELITIAN
Nomor: 84/Kk.21.04/KP.01.1/01/2025

SKRIPSI
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	H. Misbah, S.Ag., Ma
NIP	:	197001102002121002
Pangkat/Gol.	:	Pembina Tk. I/IVb
Jabatan	:	Kepala

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Adifa Fathanah Naim
Nomor Pokok	:	105191112021
Program Study	:	Pendidikan Agama Islam
Institusi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Berdasarkan surat Pemerintah Kabupaten Bulukumba Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Nomor : 0422/DPMPTSP/VII/2019 tanggal 08 Juli 2019 perihal Izin Penelitian maka saudara (i) yang tersebut namanya di atas diberi Rekomendasi/Izin Penelitian dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan rincian sebagai berikut:

Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'An Siswa Kelas Viii Di Mtsn 3 Bulukumba
Tanggal Penelitian	:	27 Desember 2024 S/D 27 Februari 2025

Sehubungan hal tersebut di atas, kiranya saudara (i) dapat memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/Pengumpulan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil Penelitian/Pengumpulan data serta menyerahkan 1 (satu) eksampler hasilnya kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bulukumba; dan
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan Penelitian/ Pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 13 Januari 2025
Kepala,

H. Misbah, S.Ag., Ma

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI MTSN 3 BULUKUMBA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BULUKUMBA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 BULUKUMBA
Jalan Andi Mappijalang No. 9 Hila-Hila Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba Telp. (0413) 2588716
Kode Pos : 92572 Email : mtsn3bulukumba @yahoo.com

SURAT KETERANGAN PERNAH MENELITI

Nomor : 4/Mts.21.04.0003/TL/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUDARMIN, S. Ag. M. Pd
Jabatan	: Kepala MTs Negeri 3 Bulukumba
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa
Satuan Kerja	: MTs Negeri 3 Bulukumba
Alamat	: Jalan Andi Mappijalang No. 9 Hila- Hila Bontotiro

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Adifa Fathanah Naim
Nomor Pokok	: 105191112021
Pogram Study	: Pendidikan Agama Islam
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: JL. Slt Alauddin No.259,Makassar

Adalah benar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tersebut Namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 3 Bulukumba dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Bulukumba" sejak tanggal, 06 Januari – 16 Januari 2025.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bontotiro, 16 Januari 2025
Kepala MTsN 3 Bulukumba,

SUDARMIN, S. Ag. M. Pd
NIP. 19691105 200501 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Adifa Fathanah Naim
Nim : 105191112021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2025
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursinah, S.Hum,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Peningkatan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Siswa Kelas VIII
Tanggal Wawancara : _____
Waktu : _____
Nama Narasumber : _____

Tujuan Wawancara:

1. Mengidentifikasi metode pengajaran Al-Qur'an oleh guru PAI.
2. Menggali peran guru PAI sebagai motivator dan fasilitator.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.
4. Memahami evaluasi dan penilaian literasi Al-Qur'an siswa.

PANDUAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum tentang Pengajaran Al-Qur'an

1. Bagaimana Anda menggambarkan literasi Al-Qur'an yang ideal bagi siswa?
2. Apa tujuan utama Anda dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an kepada siswa?
3. Metode apa yang Anda gunakan dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an? (Misalnya, pendekatan kontekstual, tajwid, talaqqi, dll.)
4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an di kelas VIII?
5. Apakah Anda merasa waktu yang disediakan dalam kurikulum cukup untuk mengajarkan literasi Al-Qur'an secara mendalam?
6. Bagaimana Anda memotivasi siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an?

B. Peran Guru sebagai Motivator dan Fasilitator

1. Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk mencintai pembelajaran Al-Qur'an?
2. Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami Al-Qur'an?
3. Bagaimana Anda menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi Al-Qur'an?
4. Apakah Anda menggunakan teknologi atau media lain dalam pengajaran Al-Qur'an? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap literasi siswa?
5. Bagaimana cara Anda mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pembelajaran agar lebih relevan dengan kehidupan siswa?

C. Penilaian dan Evaluasi

1. Bagaimana cara Anda menilai literasi Al-Qur'an siswa?
2. Apa indikator utama yang Anda gunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an?
3. Apakah Anda melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui kemajuan siswa? Jika ya, bagaimana bentuknya?
4. Bagaimana cara Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam literasi Al-Qur'an?
5. Apakah ada kriteria khusus untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran literasi Al-Qur'an?

D. Faktor Pendukung

1. Apa saja fasilitas atau sumber daya yang mendukung pembelajaran literasi Al-Qur'an di sekolah ini?
2. Apakah ada program khusus dari sekolah atau kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an?
3. Bagaimana dukungan dari orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa?
4. Adakah bentuk kolaborasi antara guru PAI dengan komunitas atau lembaga keagamaan terkait literasi Al-Qur'an?

E. Faktor Penghambat

1. Apa saja kendala utama yang Anda hadapi dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an?
2. Apakah jumlah siswa di kelas memengaruhi efektivitas pengajaran literasi Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh teknologi atau gaya hidup modern terhadap minat siswa belajar Al-Qur'an?
4. Apakah Anda menghadapi kesulitan terkait ketersediaan fasilitas atau alat bantu pembelajaran? Jika ya, apa saja yang kurang?
5. Bagaimana Anda menangani siswa yang kurang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Wawancara : _____
Tanggal Wawancara : _____
Nama Siswa : _____
Kelas : _____
Durasi Wawancara : _____

A. Pemahaman dan Minat terhadap Literasi Al-Qur'an

1. Sejauh mana Anda merasa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?
2. Bagaimana Anda memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang Anda baca?
3. Apa yang membuat Anda tertarik atau kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an?
4. Menurut Anda, seberapa penting pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

B. Pengalaman dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode pengajaran apa yang menurut Anda paling membantu dalam memahami Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara guru Anda mengajar untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik?
3. Apakah Anda merasa ada cukup waktu untuk mempelajari Al-Qur'an di sekolah?
4. Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas?

C. Motivasi dan Dukungan

1. Apa yang memotivasi Anda untuk lebih belajar dan membaca Al-Qur'an?
2. Apakah Anda merasa didukung oleh guru atau orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Apa yang dapat membantu Anda lebih memahami Al-Qur'an dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Tanggal Wawancara : _____
Nama Kepala Sekolah : _____

A. Kebijakan dan Program Pembelajaran Al-Qur'an

1. Apa kebijakan yang diterapkan di MTsN 3 Bulukumba terkait pembelajaran literasi Al-Qur'an?
2. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah?
3. Apa saja program yang telah diterapkan untuk mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah?

B. Dukungan dan Tantangan

1. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa?
2. Bagaimana Anda mendukung guru PAI untuk lebih efektif dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an?
3. Apa sumber daya (fasilitas, pelatihan, dll.) yang masih dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an?

C. Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Karakter Siswa

1. Bagaimana pembelajaran literasi Al-Qur'an mempengaruhi karakter dan sikap siswa di MTsN 3 Bulukumba?
2. Menurut Anda, seberapa besar pengaruh literasi Al-Qur'an terhadap kehidupan sehari-hari siswa?

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

Gambar 7.1 Wawancara dengan guru PAI kelas VIII

Gambar 7.2 Wawancara dengan siswa kelas VIII MTSN 3 Bulukumba

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 7.3 Wawancara dengan bapak Sudarmin,S.Ag.M.Pd. selaku kepala sekolah MTSN 3 Bulukumba

Gambar 7.4 Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO

"Ketekunan adalah kunci keberhasilan, doa adalah sumber kekuatan, dan keluarga adalah alasan utama saya untuk terus melangkah."

"Selalu ada harga dalam setiap proses.Nikmati saja lelah-lelah itu.lebarkan lagi rasa sabar itu.semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan ,mungkin tak akan selalu berjalan dengan lancar.tapi gelombang –gelombang itu yang bisa kau ceritakan".

"Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda,Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi ,jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN